

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sebuah objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Subjek didefinisikan sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel dengan rincian 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Adapun pengertian variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan (Y). Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas sebagai X1	Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$\text{Return On Asset (ROA)}$ $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas sebagai X2	Menurut Sofyan Harahap (2011:301) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihubungkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan hutang lancar.	$\text{Current Ratio (CR)}$ $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Leverage sebagai X3	Menurut Irham Fahmi (2013:59) bahwa rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu untuk melunasi kembali hutangnya.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan sebagai Y	Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.	Tobin's Q $= \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui buku referensi, literatur, jurnal, dan sumber lainnya yang dianggap relevan serta sesuai dengan yang diteliti. Sedangkan untuk sumber data menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, dimana data tersebut disajikan dengan angka-angka yang mewakili setiap variabelnya. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan *food & beverage* yang terdaftar sebagai subjek penelitian.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. Adapun populasi yang telah tercatat sebanyak 32 (tiga puluh dua) perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
3	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
5	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
11	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
14	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
15	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	NASI	PT Wahana Inti Makmur
23	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
25	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	PT Siantar Top Tbk
30	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Berdasarkan populasi diatas, peneliti akan melakukan teknik sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria. Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel, teknik sampling yang akan digunakan peneliti adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria/pertimbangan yang dimaksud, yaitu:

Tabel 3.3
Teknik Purposive Sampling

No.	Kriteria/Pertimbangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food & beverage</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
2	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021	-12
3	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018-2021	-7
	Perusahaan <i>food & beverage</i> yang terpilih menjadi sampel penelitian	13

Berdasarkan kriteria/pertimbangan diatas, maka diperoleh 13 (tiga belas) perusahaan *food & beverage* sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan *Food & Beverage* yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT Siantar Top Tbk
12	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses untuk memperoleh hasil penelitian yang digunakan, penulis membutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

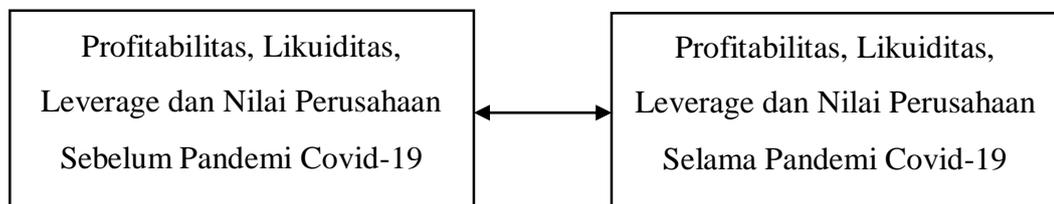
Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beberapa buku referensi, literatur, jurnal, surat kabar dan sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud merupakan laporan keuangan perusahaan *food & beverage* yang menjadi sampel terdapat di www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.4 Paradigma Penelitian

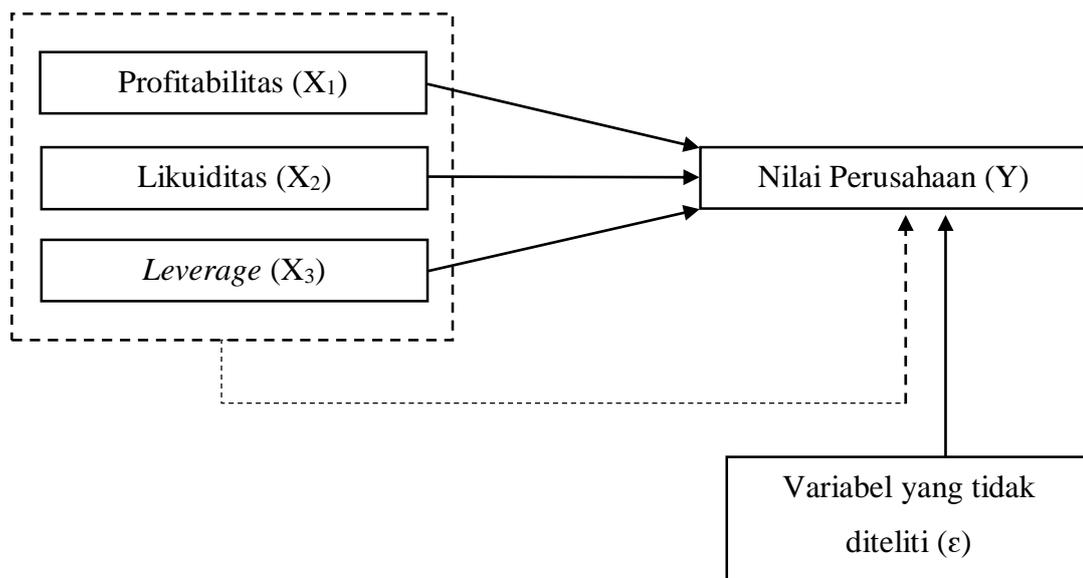
Menurut Sugiono (2016:42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Adapun paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji Beda Sebelum dan Selama Covid-19

Keterangan:

←→ Uji beda



Gambar 3.2
Uji Parsial dan Simultan

Keterangan:

- ▶ Secara Parsial
- ▶ Secara Simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) serta dilakukan uji beda menggunakan *paired t test* untuk menguji perbedaan sebelum dan selama covid. Pengujian ini dibantu dengan menggunakan program *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences* versi 26) dan Microsoft Excel 2013.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada analisis ini, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, histogram, dan lainnya.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riyanto & Hatmawan (2019:137) uji asumsi klasik adalah persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan

memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan. Uji asumsi klasik pada umumnya ada 4 (empat) yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis grafik

Analisis grafik ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari analisis grafik histogram sering membingungkan peneliti, sehingga perlu juga melihat grafik normal plot. Prinsip uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis statistik

Uji statistik normalitas residual residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal

H_a : nilai sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikorelinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas, yaitu metode *scatter plot*. Metode ini melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan

3.2.5.3 Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013:96) analisis regresi berganda adalah model regresi yang mampu mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu variabel.

Persamaan model menggunakan data cross section adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + \dots + b_i \cdot x_i + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_i = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas X_1

X_2 = Variabel bebas X_2

X_3 = Variabel bebas X_3

X_i = Variabel bebas X_i

e = *Error*

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji rata-rata yang digunakan dengan paired sample t-test, simultan (uji f) dan secara parsial (uji t).

3.2.5.4.1 Paired Sampel t-Test

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35) paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak, yaitu:

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan sebelum terjadinya covid-19 dengan selama terjadinya covid-19.

H_1 : Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat perbedaan sebelum terjadinya covid-19 dengan selama terjadinya covid-19.

3.2.5.4.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test dilakukan apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan paired sampel t-test, pengujian ini untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan sebelum terjadinya covid-19 dengan selama terjadinya covid-19.

H_1 : Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat perbedaan sebelum terjadinya covid-19 dengan selama terjadinya covid-19.

3.2.5.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2019:142) pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis

H_0 : $\beta^1 ; \beta^2 ; \beta^3 = 0$, tidak ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta^1 ; \beta^2 ; \beta^3 \neq 0$, ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.

3. Nilai F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut n-k-1)

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

4. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.5.4.4 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2019:141) uji t juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Membuat formula uji hipotesis

- a. Profitabilitas

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_1 > 0$, maka ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

- b. Likuiditas

$H_0 : \beta_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_2 > 0$, maka ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

- c. Leverage

$H_0 : \beta_3 = 0$, maka tidak ada pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

$H_1 : \beta_3 > 0$, maka ada pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikan

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan korelasi hasil kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau korelasi kemelesetan 5%.

3. Nilai t tabel (df pembilang = k; dan df penyebut n-k-1)

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

4. Kriteria pengambilan keputusan

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.5.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2019:141) Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependent) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat.